

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Telah menjadi *sunnatul lah* bahwa Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang diberikan Allah pada nabi Muhammad, untuk disampaikan pada manusia sebagai pedoman hingga akhir zaman¹. Kata Al-Qur'an merupakan bentuk masdar menurut *wazan "Fu'lan"* dengan vokal "u" *ghufrān, syukrān*, yang berarti (bacaanya atau cara membacanya).² Al-Qur'an diturunkan menggunakan bahasa arab *Quraisy*, yakni bahasa yang memiliki banyak keunggulan dan keistimewaan termasuk tingkatan yang kesustraan sangat tinggi. Selain itu, Bahasa Arab merupakan bahasa tertua di Dunia yang sistem bahasanya tidak akan pernah berubah sepanjang zaman. Maka hal ini sesuai dengan fungsi Al-Qur'an yakni *Al-Qur'an Shalih Li Kulli Zaman Wa Makān*, sehingga bahasa arab dipilih sebagai bahasa yang mewakili firman Allah.³

Sebagaimana Firman Allah surah Asy-Syu'ara/26:192-195.

وَأَنَّهُ لَتَتَرَيْنَا رَبَّ الْعَالَمِينَ ﴿١٩٦﴾ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ﴿١٩٧﴾ عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ
مِنَ الْمُنذِرِينَ ﴿١٩٤﴾ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ ﴿١٩٥﴾

¹ Fahd Bin Abdurrahman Ar-rumi, *Ulumul Qur'an Studi Kompleksitas Qur'an*, ed. Mathori Alwushto Asmawi, 1 ed. (Yogyakarta: Titian ilahi, 1996), 25.

² Mannā Khalīl Al-Qattān, *Studi Ilmu Ilmu Al-Qur'an*, trans. Drs. Mudzakir AS (Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 2000), 16.

³ Moh Aman, "Bahasa Arab dan Bahasa Al-Qur'an," *Tadarus Tarbawy* 3, no. 1 (2021): 303.

“Sesungguhnya ia (Al-Qur’an) benar-benar diturunkan Tuhan semesta alam. Ia (Al Qur’an dibawa turun oleh Ruhulamin (Jibril). (Diturunkan) ke dalam hatimu (Nabi Muhammad) agar engkau menjadi salah seorang pemberi peringatan, dengan bahasa arab yang jelas.”⁴

Al-Qur’an menjadi sebuah kajian yang terus mengalami perkembangan dari zaman klasik hingga kotemporer. Semakin maju sebuah ilmu pengetahuan maka akan semakin terkuak validitas kebenaran Al-Qur’an. Banyak sekali aspek yang dikaji dalam disiplin *Ulumul Qur’an*, meliputi; Asbabun Nuzul, persoalan sanad atau periwayatan, gramatikal bahasa, sejarah pembukuan, Penafsiran, kandungan ayat hingga bagaimana cara pelafalanya yang disebut dengan ilmu *qirā’at*.⁵

Al-Qur’an disampaikan kepada nabi Muhammad oleh malaikat melalui suara atau bacaan. Malaikat jibril mulanya menyampaikan bacaan Al- Qur’an dengan satu dialek saja yakni dialek Quraysi, yang merupakan induk bahasa arab sebagai bahasa pemersatu bangsa. Akan tetapi, Nabi Muhammad merasa tidak puas ketika malaikat jibril menyampaikan Al-Qur’an hanya dengan satu dialek. Hal tersebut, karena Al- Qur’an diturunkan di Negara arab, di sana terdapat berbagai macam suku dan setiap suku mempunyai dialek yang berbeda satu dengan yang lain. Perbedaan lajyah merupakan suatu yang fitrah dan tidak bisa dihindari, maka dari itu nabi Muhammad mendesak agar ditambah lagi beberapa dialek Al-Qur’an. Sebab desakan nabi tersebut malaikat jibril menyampakain wahyu melalui

⁴ Kemenag RI, *Al-Qur’an Kemenag* (Jakarta: 2022), 375.

⁵ Khairana Filzah Faradis et al., “Pengertian Ulumul Qur’an Sejarah dan Perkembangan Studi Ilmu Al-Qur’an,” *Suparyanto dan Rosad* (2015 5, no. 3 (2020): 577.

petunjuk Allah menambahkan menjadi tujuh huruf (Sab‘atu Ahrūf).⁶ Hal ini berdasarkan Hadist nabi riwayat Al-BuKhari dan Muslim yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ أَنْزَلَ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرَفٍ فَافْرُقُوا مَا تَيْسَّرَ مِنْهُ (رواه البخاري
ومسلم)

“Sesungguhnya Al-Qur’an diturunkan dalam tujuh huruf. Maka bacalah apa yang mudah darinya.” (HR. Al-BuKhari no. 4992 dan Muslim no. 818).⁷

Hadist tersebut telah membuktikan salah satu kemukjizatan Al-Qur’an, bahwa Al-Qur’an diturunkan tujuh huruf merupakan rahmat bagi umat nabi Muhammad. Tak hanya itu Allah juga telah memberikan kemudahan untuk membaca dan mempelajarinya, yang mana sudah disebutkan sebanyak enam belas kali oleh Allah dalam surah Al-Qamar. Hal ini membuktikan bahwa Allah benar-benar menjamin tidak akan ada kesulitan bagi seorang yang mau membaca, menghafal, dan memahaminya. Hadist Nabi Muhammad mengenai tujuh huruf tersebut memperkuat firman Allah dalam surah Al-Qomar, yang mana diturunkannya Al-Qur’an dengan tujuh huruf sangatlah membantu bangsa arab yang mempunyai beragam macam dialek. Adanya kelonggaran Al-Qur’an diturunkan tujuh huruf merupakan penyempurna makna kemukjizatan Al-Qur’an, karena tujuh huruf tersebut nantinya akan terwadai dalam beberapa madzab *qirā’at*.⁸

Qirā’at termasuk salah satu aspek bahasan Ulūmul Qur’an yang menjadi elemen penting pembedah arti dalam

⁶ Mannā Khalīl Al-Qattān, *Studi Ilmu Ilmu Al-Qur’an*, trans. Drs. Mudzakhir AS (Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 2000), 225.

⁷ BuKhari, *Sahih BuKhari* (Mesir: Dar al Hadis, 2008), 546.

⁸ Ahmad Fathoni, *Kaidah Qiraat Tujuh*, vol 1. (Jakarta: Institut PTIQ dan Institut ilmu Al-Qur’an (IIQ) dan Darul Ulum Press, 2005), 20.

Al-Qur'an, dan suatu disiplin ilmu yang memiliki otoritas tinggi dalam menentukan autentitas Al-Qur'an. Hal tersebut diperkuat dengan alasan, jika dalam mengkaji Al-Qur'an tanpa merujuk pada disiplin ilmu *qirā'ati*, maka Al-Qur'an sebagai sumber ajaran islam tidak bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁹ Ilmu *qirā'at* adalah tauqifi, bukan hasil produk ijtihadi manusia, maka *qirā'at* merupakan suatu disiplin ilmu yang harus dipercayai dan diikuti, karena *qirā'at* bersumber langsung dari Nabi yang didasarkan pada riwayat-riwayat yang *mūṭawattīr*.¹⁰

Ilmu *qirā'at* merupakan disiplin ilmu yang mempelajari beragam perbedaan pelafalan dan artikulasi bacaan pada Al-Qur'an. *Qirā'at* diajarkan langsung oleh Rasulullah kepada para sahabat sebagaimana yang dibacakan malaikat jibril. Tetapi pada saat itu Al-Qur'an masih belum terkumpul dalam satu kitab yang utuh, sehingga pada masa sahabat Abu bakar Al-Qur'an dikodifikasikan secara ketat yang tersusun secara sistematis menjadi sebuah mushaf yang mengimpun semua jenis *qirā'at*.¹¹ Pada masa abu bakar deferinsiasi *qirā'at* hanya sebuah diskursus tentang mana *qirā'at* yang fasih dan *qirā'at* yang lebih fasih. Namun, pada masa Usman bin Affan munculah polemik mengenai *qirā'at* antar kaum muslimin. Pada masa ini persatuan umat muslim berada diujung tanduk akibat perbedaan *qirā'at*. Melihat fenomena tersebut, akhirnya Usman bin Affan mengambil sebuah keputusan untuk menyusun Mushaf Al-Qur'an dan meyeragamkan deferensiasi *qirā'at*. Prosedurnya dengan menulis kembali Al-Qur'an berdasarkan *shūhūf* Abu Bakar, dari usaha tersebut

⁹ Wawan Djunaedi, *Sejarah Qiraat Al-Qur'an di Nusantara*, ed. Iklila Muzayyanah (JakartaPusat: PUSTAKA STAINU, 2008), 5.

¹⁰ Wawan Djunaedi, *Sejarah Qiraat Al-Qur'an di Nusantara*, 7.

¹¹ Ahmad Fathoni, *Kaidah Qiraat Tujuh*, 4.

akhirnya *qirā'at* terkumpul pada masing-masing mushaf, dan hingga kini mushaf Usman menjadi master rujukan seluruh umat Islam dunia.¹²

Pada masa Tabi'in, di awal abad ke -2 Hijriyah munculah kesadaran para ulama tentang betapa pentingnya ilmu *qirā'at*. Yang mana ilmu *qirā'at* merupakan bagian dari disiplin ilmu yang harus tetap terjaga keasliannya, karena sanad bacaanya bersambung sampai pada Rasulullah. Maka para ahli *qirā'a* tpada waktu itu segera mengambil langkah untuk menanganinya secara serius, dengan mulai meneliti kebenaran bacaan Al-Qur'an pada mushaf yang sudah dikodifikasi. Proses yang dilakukan oleh para ahli *qirā'at* tersebut, dengan konsisten Berpegang teguh pada kaidah-kaidah yang telah teruji oleh para ulama ahli *qirā'at* pada masa itu.¹³

Pada awal abad 3 hijriyah, adalah masa keemasan perkembangan ilmu *qirā'at*, Pada masa tersebut banyak melahirkan para imam ahli *qirā'at* yang unggul dan masyhur. Salah satu ulama ahli *qirā'at* yang hebat pada masa itu, yakni Abu Bakar Ahmad bin musa bin Al-Abbas bin Mujahid. Abu Bakar Ahmad ialah seorang ulama ahli *qirā'at*, dengan karyanya *al-sab'ah al qirā'at* yang merupakan kitab pertama yang menerangkan terkait tujuh madzab *qirā'at*, yang kini disebut *qirā'at sab'ah*.¹⁴

Qirā'at sab'ah mulai masuk ke Indonesia sekitar awal abad 20M. Masuknya *qirā'at sab'ah* di Indonesian karena banyak pelajar indonesia yang pulang setelah menempuh pendidikan di timur tengah. Ulama yang Menjadi pelopor dikenalnya ilmu *qirā'at sab'ah* di Indonesia adalah K.H.

¹² Wawan Djunaedi, *Sejarah Qiraat Al-Qur'an di Nusantra*, 50–52.

¹³ Ahmad Fathoni, *Kaidah Qiraat Tujuh*, 4–5.

¹⁴ Qattān, *Studi Ilmu Ilmu Al-Qur'an*, 252–253.

Muhammad Munawir ibn Abdullah Rasyid dari Krpyak Yogyakarta. K.H. Munawir mempelajari ilmu *Qirā'at* selama kurang lebih 21 tahun di Timur Tengah. Setelah K.H. Munawir menyelesaikan pendidikannya, kemudian beliau mengajarkan pada santri-santrinya menggunakan metode sorongan. Pengajaran yang dilakukan K.H. Munawir berpedoman pada kitab *Hirz al-amani wa wajh al-Tahani* karya Imam As-Syatibi. Salah satu santri yang berhasil mengkhatamkan *qirā'at sab'ah* kepada K.H. Munawir adalah K.H. Arwani Amin, yang kemudian K.H. Arwani Amin menjadi ulama *qirā'at* pertama yang memprakasai penulisan kitab *qirā'at sab'ah* di Indonesia. Salah satu karya K.H. Arwani Amin yang sangat msyhur adalah kitab *Faidh al-Barakât fî Sab'i Qirā'at*.¹⁵

Kitab *Faidh al-Barakât fî Sab'i Qirā'at* merupakan pondasi awal berkembangnya kajian jama' *qirā'at sab'ah* di Indonesia. Kitab *Faidh al-Barakât fî Sab'i Qirā'at* sudah masyhur di seluruh Pondok Pesantren di Indonesia, khususnya bagi kalangan santri yang menggeluti kajian *Qira'at sab'ah*. Munculnya kitab *Faidh al-Barakât fî Sab'i Qirā'at* telah banyak melahirkan para ahli *qirā'at* Indonesia dengan berbagai karya di bidang *qirā'at sab'ah*.¹⁶ Salah satunya kitab "*Manba' al-Barakât fî Sab'i Qirā'at*" karya K.H. Ahsin Sakho Muhammad dan Romlah widiyati. K.H. Akshin Sakho merupakan ulama nusantara yang ahli di bidang *qirā'at*. Kitab *Manba' al-Barakât fî Sab'i Qirā'at* disusun oleh K.H. Ahsin Sakho yang termotivasi pada K.H. Arwani, karena beliau pernah berguru langsung kepada K.H. Arwani Amin.

¹⁵ Addin Kholisin, *Kajian Ilmu Qira'at*, ed. Abdul Majit, 1 ed. (Banjar, 2023), 27–28.

¹⁶ M. Shalahudin, *Ulama Penjaga Wahyu*, Cet II. (Kediri: Pustaka Zamzam, 2017), 137.

Meskipun masa belajar dengan K.H. Arwani terbilang singkat, namun hal tersebut menjadi landasan K.H. Ahsin Sakho dapat melahirkan kitab *Manba' al-Barakāt fi Sab'i Qirā'at*.¹⁷

Kedua kitab jama' *qirā'at* tersebut telah memberikan kontribusi yang besar terhadap diskursus *Qira'at sab'ah* di Indonesia, karena sudah diakui dan tersebar. Kedua kitab tersebut telah menjadi pegangan belajar ilmu *Qira'at Sab'ah* dikalangan Pondok Pesantren dan Universitas. Selain kedua kitab tersebut, ada beberapa karya ulama Nusantra terhadap kajian ilmu *qira'at* antara lain: Kitab *Talwin Manzumah Hirz al-amani wa wajah al-Tahani Al-Mausumah Bi Al-Syatibiyah Fi Al-Qira'at Al-Sab'* karya Mochamad Ihsan Ufiq seorang sekaligus imam masjid di Negara Qatar, *Ta'mim al-Manafi' bi Qira'at al-Imam Nafi* karya Muhammad Mahfuz bin Abdillah bin Abd al-Mannan al-Tarmasi dari Termas Pacitan, Kitab *Sullam Al-'Arsy Fi Qirā'āt Warsy* Skripsi karya K.H. Muḥammad Syafi'i Hadzami,. Akan tetapi, kitab tersebut hanya membahas *qirā'at* per imam saja tidak membahas tujuh imam *qira'at* sekaligus. sejauh pencarian penulis hanya kitab *Faidh al-Barakāt fi Sab'i Qirā'at* dan *Manba' al-Barakāt fi Sab'i Qirā'at* karya ulama Indonesia yang secara spesifik dan sistematis membahas jam' *qirā'at* tujuh imam. Sehingga baru ini muncul kitab *Muyassar fi Al-Qirā'āti Al-Sab'* karya Fahrur Razi Abdillah yang juga membahas Jama' *qirā'at* imam tujuh.

Fahrur Razi Abdillah adalah ulama ahli *qirā'at* yang telah memberikan kontribusi terhadap perkembangan disiplin ilmu

¹⁷ Penelitain Skripsi Muhammad Iqbal Akbar, “Perkembangan Ilmu Qirā'at di Indonesia: Peran K.H. Ahsin Sakho Muhammad dalam Pengembangan Ilmu Qirā'at” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024), 69.

qirā'at di era kontemporer ini. Sama halnya dengan kitab *qira'at* sebelumnya, Pembahasan dalam kitab *Muyassar fi Al-Qirā'āti Al- Sab'* juga berfokus pada kaidah dan panduan jama' *qira'at* imam Tujuh. Namun, yang membedakan adalah metode penyusunannya, yang mana kitab ini disusun dengan sistematis, terstruktur, dan aplikatif. Motivasi Fahrur Razi menulis kitab *Muyassar fi Al-Qirā'āti Al- Sab'* adalah untuk mempermudah para pengkaji *Qirā'at sab'ah bi Al-Jama'* dengan sebuah metode baru.

Fahrur Razi menyusun Kitab *Muyassar fi Al-Qirā'āti Al- Sab'* terinspirasi dari kitab *Faidh al-Barakât fi Sab'i Qirā'at*, karena pondasi awal Fahrur Razi menggeluti ilmu *qirā'at* dari kitab *Faidh al-Barakât fi Sab'i Qirā'at* sewaktu di pesantren.¹⁸ Meskipun kitab *Muyassar fi Al-Qirā'āti Al- Sab'* dan *Faidh al-Barakât fi Sab'i Qirā'at*, isi dan bahasanya hampir sama, akan tetapi karya Fahrur Razi ini memiliki ciri Khas yang berbeda, terkhusus di bagian jama' nya. Penerapan jama' *qirā'at* pada Kitab *Muyassar fi Al-Qirā'āti Al- Sab'* hanya menggunakan satu Thariq saja yakni *As-Syatibiyyah*, sedangkan pada kitab *Faidh al-Barakât fi Sab'i Qirā'at* menggunakan dua thariq yakni *As-Syatibiyyah* dan *Ad-Durroh*. Sama halnya dengan kitab *Manba' al-Barakât fi Sab'i Qirā'at*, meskipun sama-sama berpedoman pada kitab *Hirz al-amani wa wajh al-Tahani*, akan tetapi penyusunan jam' nya berbeda. Kitab *Manba' al-Barakât fi Sab'i Qirā'at* metode jama' nya dengan mengurutkan sesuai urutan imam, sedangkan *Muyassar fi Al-Qirā'āti Al- Sab'* punya ciri Khas sendiri, yang di peroleh daripemahaman Fahrur Razi sendiri, ketika menghafal nadzom *As-Syatibiyyah*.

¹⁸ Fahrur Razi Abdillah , diwawancarai oleh Mazroatul Ainia, Kantor LPMQ 01Oktober 2024, Jakarta Timur.

Dari beberapa kitab *qirā'at* karya ulama Nusantra di atas, penulis memilih kitab *Muyassar fi Al-Qirā'āti Al-Sab'* sebagai objek penelitian. Alasan penulis tertarik meneliti kitab *Muyassar fi Al-Qirā'āti Al-Sab'* adalah karena penulis tergugah sebab motivasi Fahrur Razi Abdilllah menulis kitab ini. Pertama, bertujuan ingin memudahkan para generasi sekarang dalam mempelajari *qirā'at sab'ah*. Kedua, ingin mengubah pandangan bahwa *qirā'at sab'ah* bukanlah suatu kajian yang sulit, yang harus melewati prosedur ketat, seperti halnya prosedur belajar *qirā'at sab'ah* pada umumnya. berbagai kalangan dipersilahkan belajar ilmu *qirā'at sab'ah* dan mempraktekanya dengan niat belajar Al-Qur'an. Ketiga, Fahrur Razi berkeinginan agar kajian *qira'at* bukan jadi ilmu yang asing yang akan terkikis seiring berkembangnya zaman.

Alasan lain penulis menjadikan kitab ini sebagai objek penelitian kerana, Kitab *Muyassar fi Al-Qirā'āt Al-Sab'* adalah kitab *qirā'at* yang baru lahir di era kontemporer saat ini. Kitab ini disajikan dengan nuansa lebih baru, metode yang digunakan praktis dan mudah difahami, sehingga sangat memudahkan bagi para pengkajinya terutama yang baru memulai belajar *qirā'at sab'ah*. Maka dari hal-hal tersebut penulis ingin mengulas lebih dalam terkait kitab *Muyassar fi Al-Qirā'āt Al-Sab'*.¹⁹

Hadirnya kitab *Muyassar fi Al-Qirā'āti Al-Sab'* telah memberi warna baru pada diskursus ilmu *qira'at* era kontemporer saat ini. Sayangnya keberadaan kitab *Muyassar fi Al-Qirā'āt Al-Sab'* jarang diketahui bahkan oleh para penghafal Qur'an ataupun para pengkaji ilmu *qirā'at sab'ah* itu sendiri, Fakta inilah yang menggugah penulis melakukan

¹⁹ Fahrur Razi Abdilllah, diwawancarai oleh Mazroatul Ainia, Kantor LPMQ 01 Oktober 2024, Jakarta Timur.

penelitian pada kitab *Muyassar fi Al-Qirā'āt Al-Sab'*.²⁰ Selain mengakat karya seorang ulama Nusantra, penelitian ini juga bermaksud mengenalkan sosok ulama lokal yang memiliki keilmuan yang mumpuni dengan memberikan banyak kontribusi terhadap kajian Al-Qur'an di Indonesia. Maka diharapkan penelitian ini dapat menjadikan kajian ilmu *qirā'at* lebih dikenal secara lebih luas, sehingga eksistensi ilmu *qirā'at* tetap terjaga.

Berangkat dari hal-hal di atas, penulis juga melakukan penelusuran terkait kajian *qira'at* untuk memperkuat perlunya penelitian ini. Sejauh penelusuran yang telah dilakukan penulis sudah banyak tulisan yang mengangkat kajian ilmu *qirā'at* seperti tulisan dari; Choirunnisa²¹, Hafidatul Hasanah²², Fiza Intan Naumi²³, Rizqa Ahmadi²⁴, Zumrotu Solihah²⁵, dan beberapa penelitian yang lain yang membahas kajian *qira'at*. Dari beberapa tulisan yang telah ditemukan terkait ilmu *qirā'at*, belum ditemukan tulisan yang

²⁰ Urwah, "Metodologi Pengajaran Qira' at Sab 'ah," *Jurnal Suhuf* 5, No. 2 (2012): 152.

²¹ Kitab Talwin Manzumah Hirz Al-Amani Wa Wajh Al-Tahani Al-Mausumah Bi Al-Syatibiyah Fi Al-Qira'at Al-Sab' (Studi Analisis Kitab Syarh Matan al-Syatibiyah Karya Mochamad Ihsan Ufiq dan Kontribusinya dalam Pembelajaran *Qira'at*). 2023

²² Bacaan Saktah Menurut Imam Tujuh : (Analisis Thariqah Jama' Kubro Dalam Kitab Faidhul Barokat Fi Sab'il Qiro'at Karya K.H Muhammad Arwani Amin Kudus). 2023

²³ Qira'at *Sab'ah* dalam MTQ (Analisis penguasaan teori dan praktik ilmu *qirā'at sab'ah* pada peserta MTQ Kab. Kotawaringin Barat Prov. Kalimantan Tengah). 2020

²⁴ Kitab Faidh Al-Barakat fi Sab' Al-Qira'at Kyai Arwani Kudus Analisa Metodologi Dan Thariqah Jama'.

²⁵ Perbedaan Qirāāt Riwayat Ḥafṣ bin Sulaimān dan Abū Bakar Syu'bah bin 'Ayyāsy dalam al-Qur'an surah al-Baqarah (Studi atas Kitab Mamba' al-Barakāt". 2018

sama persis dengan kajian yang akan diangkat penulis terkait Kitab *Muyassar fi Al-Qirā'āt Al-Sab'*. Hal ini menunjukkan posisi tulisan ini penting, karena belum ada yang mengkaji sebelumnya, sehingga mengarahkan bahwa tidak akan terjadi kesamaan dengan penelitian lain.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik dan hendak menjadikannya tulisan ilmiah dengan judul penelitian skripsi “Diskursus *Qira'at Sab'ah* Era Kontemporer (Telaah Kitab *Muyassar fi Al-Qirā'āt Al-Sab'* K.H. Fahrur Razi Abdillah).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran motif yang telah dipaparkan, penulis memandang penting untuk merumuskan beberapa persoalan utama yang akan dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini. Oleh karena itu, rumusan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik dan sistematika penulisan Kitab *Muyassar fi Al-Qirā'āt Al-Sab'*?
2. Bagaimana *Jama' Qirā'āti Al-Sab'* dalam Kitab *Muyassar fi Al-Qirā'āt Al-Sab'*?
3. Apa kontribusi Kitab *Muyassar fi Al-Qirā'āt Al-Sab'* terhadap diskursus ilmu *qirā'at* era kontemporer?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada tiga rumusan masalah di atas, maka ada beberapa aspek yang perlu dicapai dalam kajian ini, antara lain:

1. Menjelaskan karakteristik dan sistematika penulisan Kitab *Muyassar fi Al-Qirā'āt Al-Sab'*?
2. Menjelaskan bagaimana *Jama' Qirā'āti Al-Sab'* dalam Kitab *Muyassar fi Al-Qirā'āt Al-Sab'*?

3. Menjelaskan kontribusi Kitab *Muyassar fi Al-Qirā'āt Al-Sab'* terhadap diskursus ilmu *qirā'at* era kontemporer?

D. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan penelitian yang dipaparkan di atas diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat, adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Penelitian diharapkan dapat memperkaya Khazanah dalam bidang Ulūmul Qur'an khususnya dalam kajian ilmu *Qirā'āt*. Juga diharapkan penelitian ini dapat membuka wawasan terkait *Qirāat Sab'ah bil al jamā'*. Sekaligus berkontribusi dalam penyebaran kitab *Muyassar fi Al-Qirā'āt Al-Sab'*, yang merupakan karya ulama lokal yang telah diakui keilmuannya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan kesadaran masyarakat terkait kajian *Qirāat Sab'ah*, yang mana masih sangat sedikit sekali masyarakat tau akan kajian *Qirāat Sab'ah*. Sehingga tulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan motivasi masyarakat agar mau mempelajari *Qirāat Sab'ah*. Penelitian ini merupakan salah satu upaya dalam rangka menjaga eksistensi kajian ilmu *Qirāat*, agar ilmu ini tidak punah seiring bergantinya zaman. Sedangkan bagi yang masih belum mengetahui tentang ilmu *Qirāat Sab'ah*, maka dengan penelitian ini dapat mengenalkan kitab *Muyassar fi Al-Qirā'āt Al-Sab'* yang dapat dijadikan pegangan dalam belajar *Qirāat sab'ah*. Adapun kegunaan bagi penulis adalah untuk menambah wawasan dan sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana.

E. Tinjauan Pustaka

Penulis menyadari bahwa Penelitian ini bukan satu-satunya yang megkaji tentang ilmu *qirā'at*, sudah ada penelitian tedahulu yang membahas tentang kajian ilmu *qirā'at* baik secara umum ataupun khusus. Ada beberapa Kajian terhadap ilmu *qirā'at* yang sudah penulis temukan dan kategorigan, dalam kurun waktu lima tahun terakhir ini. Dari beberapa penelitian terkait ilmu *qirā'at* yang penulis temukan, setidaknya ada enam penelitian baru yang dirasa paling mendekati dengan kajian yang hendak penulis ambil ini. beberapa tulisan terkait kajian ilmu *qirā'at* yang akan uraikan berikut ini:

Pertama, bacaan oleh Ahmad Kholisin 2023 yang berjudul “Kajian Ilmu Qir’aat (Menelisik Nilai Keabsahan pada Riwayat Non Syatibiyah dalam *Faid Al Barokat Fi Sab’al-Al Qiraat* Karya K.H. Arwani Amin.)²⁶ Bacaan ini mengulas tentang keberadaan *qirā'at al-shatibiyah* dalam kitab *Faidh al-Barakāt fī Sab’i qirā'at* dan juga keabsahan riwayat *qirā'at* yang tidak dirujuk dari *qirā'at al-shatibiyah*. Penelitian tersebut tentunya berbeda dengan penelitian penulis, yang mana di sini penulis ingin mentelaah kitab *Muyassar fi Al-Qirā'āt Al-Sab'* mengenai sistematika serta kontribusinya dalam perkembangan ilmu *qirā'at* di era kontemporer ini.

Kedua, skripsi oleh Ahmad Al Fatih Surury 2021 mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang berjudul “Studi Komparatif *Qirā'āt Riwayat Hafṣ* dan Qālūn dalam Kitab *Mamba' Al-Barakāt Fī Sab' Al Qirā'āt* Dan

²⁶ Addin Kholisin, *Kajian Ilmu Qira'at (Menelisik Nilai Keabsahan Pembacaan Pada Riwayat Non Syatibiyah dalam Kitab Faid al-Barakat Fi Sab' Al-Qiraat Karya KHArwani Amin*, ed. Abdul Majid, Cet I. (Banjar: Ruang Karya, 2023).

Faidh 'Al-Barakāt Fī Sab' Al-Qirā'āt,"²⁷ Tujuan penelitian ini menerangkan Tipologi Qirā'āt Hafṣ dan Qālūn serta menganalisa persamaan dan perbedaan bacaan Riwayat keduanya Hafṣ dan Qālūn. Perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti hendak mentelaah kitab *Muyassar fi Al-Qirā'āt Al-Sab'* serta kontribusinya dalam kajian ilmu *qirā'at*.

Ketiga, Skripsi oleh Abdullah Syafei Matondang 2022 Mahasiswa UIN Jakarta yang berjudul "Penulisan dan Karakteristik Kitab Sullam *Al-'Arsy Fī Qirā'āt Warsy*".²⁸ Tulisan ini membahas karakteristik penulisan kitab *Sullam al-'Arsy fī Qirā'āt Warsy* dan bagaimana kekurangan kelebihan *Sullam al-'Arsy fī Qirā'āt Warsy* terhadap kitab *Qirā'āt* Ulama Nusantara yang lain, Persamaan skripsi dengan tema yang hendak penulis ambil ialah sama-sama mentelaah kitab *qirā'at* karya ulama Nusantra. Perbedaannya ialah tulisan tersebut membahas kitab *Sullam al-'Arsy fī Qirā'āt Warsy*, sedangkan penulis hendak meneliti kitab *Muyassar fi Al-Qirā'āt Al-Sab'*.

Keempat, Skripsi oleh Hana Maulydiah 2024, berjudul "Ragam *Qira'at* dalam Kitab Ilmu Tajwid Perspektif *al-Qira'at Al-Sab'* Berdasarkan *Ṭariq Al-Syatibiyyah* (Telaah Kitab *Mursyid al-Wildān ilā Ma'ānī Hidāyah al-Ṣibyān dan Faṭḥ al-Aqfāl bi Syarḥ Tuḥfah al-Atfāl*).²⁹ Skripsi ini

²⁷ Ahmad Al Fatih Surury, "Studi Komparatif Qirā'āt Riwayat Hafṣ Dan Qālūn Dalam Kitab *Mamba' Al-Barakāt Fī Sab' Al Qirā'āt* Dan *Faidh 'Al-Barakāt Fī Sab' Al-Qirā'āt,*" (UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2021).

²⁸ Abdullah Syafei Matondang, "Penulisan dan Karakteristik Kitab *Sullam Al-'Arsy Fi Qira'at Warsy*" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

²⁹ Hana Maulydiah, "Ragam *Qira'at* Dalam Kitab Ilmu Tajwid Perspektif *al-Qira'at Al-Sab'* Berdasarkan *Ṭariq Al-Syatibiyyah* (Telaah Kitab *Mursyid al-Wildān ilā Ma'ānī Hidāyah al-Ṣibyān dan Faṭḥ al-Aqfāl bi Syarḥ Tuḥfah al-Atfāl*)." (Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2024).

bertujuan bertujuan meluruskan kesalahpahaman dalam mengkaji kitab *Mursyid al-Wildān dan Fath al-Aqfāl* karena banyak sekali terjadi kesalah fahaman dalam memahami isi yang terdapat dalam kitab *Mursyid al-Wildān* dan *Fath al-Aqfāl*, yang menyebabkan kesalahan dalam praktik bacaan, sehingga menyebabkan pencampuradukan riwayat dalam bacaan Al-Qur'an. Meskipun skripsi tersebut dan bahasan yang hendak penulis angkat sama-sama membahas ilmu *qira'at* dan mentelaah kitab, namun tentu masalah yang ingin digali berbeda, perbedaanya penulis hendak mentelaah kitab *Muyassar fi Al-Qirā'āt Al-Sab'* dan mengetahui segala yang berhubungan denganya, yang mana latar belakangnya bukan berangkat dari sebuah kesalah fahaman tetapi dari sebuah keinginan tahanan penulis terhadap kitab tersebut.

Kelima, Tesis oleh Choirunnisa' 2023 Mahasisiwi Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, dengan judul "Kitab *Talwin Manzumah Hirz Al-Amani Wa Wajh Al-Tahani Al-Mausumah Bi Al-Syatibiyah Fi Al-Qira'at Al-Sab'* (Studi Analisis Kitab *Syarh Matan al-Syatibiyah* Karya Mochamad Ihsan Ufiq dan Kontribusinya dalam Pembelajaran *Qira'at*).³⁰ Tujuan tulisn tesis ini adalah ingin mengetahui metodologi yang digunakan dalam Kitab *Talwin al-Syatibiyah* dan kontribusinya dalam proses pembelajaran *Qira'at* pada muri-muridnya di Qatar dan beberapa murid beliau di Indonesia dengan belajar sistem *e-learning*. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mentelaah kitab *qirā'at sab'* karya ulama nusantara, juga sama-sama hendak menegetahi kontribusi dari hadirnya

³⁰ Choirunnisa', "Kitab *Talwin Manzumah Hirz Al-Amani Wa Wajh Al-Tahani Al-Mausumah Bi Al-Syatibiyah Fi Al-Qira'at Al-Sab'* (Studi Analisis Kitab *Syarh Matan al-Syatibiyah* Karya Mochamad Ihsan Ufiq dan Kontribusinya dalam Pembelajaran *Qira'a*)" (Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2023).

kitab tersebut, namun perbedaannya skripsi ini mengkaji kitab Kitab *Talwin Manzumah Hirz Al-Amani Wa Wajh Al-Tahani Al-Mausumah Bi Al-Syatibiyah Fi Al-Qira'at Al-Sab'* karya Mochamad Ihsan Ufiq, sedangkan penelitian penulis hendak mengkaji kitab jama' *qira'at* yang masih baru yakni kitab *Muyassar fi Al-Qirā'āt Al-Sab'* karya Fahrur Razi Abdillah.

Keenam, Skripsi oleh Alfi Nadhiroh 2020, mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, dengan judul "Kontribusi K.H. Muhammad Syafi'i Hadzami dalam Ilmu *Qira'at* di Indonesia (Studi Kitab *Sullam Al-'Arsy Fi Qira'At Warsy*)".³¹ Tulisan ini membahas tentang metodologi penulisan kitab *Sullam Al-'Arsy Fi Qira'At Warsy*, pemikiran K.H. Muhammad Syafi'i Hadzami dan relevansi pemikirannya K.H. Muhammad Syafi'i Hadzami terhadap ilmu *qira'at*. Skripsi ini dengan Penelitian yang hendak penulis angkat ialah sama-sama ingin mengungkap kitab *qira'at* karya ulama Nusantra, baik dari metodologi tulisan, dan pemikiran K.H. Muhammad Syafi'i Hadzami terhadap ilmu *qira'at*. Hanya saja perbedaannya terletak pada kitab yang dijadikan objek penelitian, yakni penulis menggunakan kitab *Qira'at Muyassar fi Al-Qirā'āt Al-Sab'*.

Berangkat dari literatur-literatur yang telah dipaparkan penulis dan beberapa literatur lainnya, maka tampak jelas bahwa belum ada tulisan yang membahas kajian terhadap kitab *Muyassar fi Al-Qirā'āt Al-Sab'*. Maka dari itu, di sinilah posisi tulisan ini berada. Belum adanya kajian tentang kitab *Muyassar fi Al-Qirā'āt Al-Sab'* karena kitab ini merupakan kitab *qira'at* yang baru sekali muncul. Berdasarkan dari telaah pustaka tersebut, maka penulis menganggap penting riset ini

³¹ Alfi Nadhiroh, "Kontribusi K.H. Muhammad Syafi'i Hadzami Dalam Ilmu *Qira'At* Di Indonesia (Studi Kitab *Sullam Al-'Arsy Fi Qira'At Warsy*)" (Institut Ilmu Al-Qur'an, 2020).

sebagai kebaruan (*novelty*) dan serta menjadi sarana kontribusi dalam riset dalam studi Al-Qur'an.

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah suatu proses menyelidiki dan menelusuri dengan menggunakan cara kerja ilmiah secara cermat dan teliti. Bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah, melakukan analisis data dan mengambil kesimpulan, dengan maksud dan tujuan tertentu. Dalam penelitian yang akan dikaji kali ini, Metode bertujuan untuk menggali dan menelaah secara mendalam isi dari kitab *Muyassar fi Al-Qirā'āt Al-Sab'*. serta mengkaji relevansinya terhadap dinamika kehidupan umat Islam di era kontemporer saat ini.³²

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³³

Oleh karena itu, langkah kerja dari penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang bersumber dari data-data kepustakaan baik berupa buku, jurnal, artikel maupun bacaan lainnya yang terkait dengan objek penelitian ini. Di sisi lain, juga

³² Abubakar H. Rifa'i, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, 2021, 2.

³³ Hardi Warsono, Retno Sunu Astuti, dan Ardiyansyah, *Metode Pengolahan Data Kualitatif Menggunakan Atlas.ti*, 1 ed. (Semarang: FISIP-UNDIP, 2022), 4.

dilakukan penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang dilakukan dengan melaksanakan wawancara terhadap sampel yang telah ditentukan terkait dengan klarifikasi data penelitian. Maka penulis di sini telah beberapa kali melakukan wawancara kepada pengarang K.H. Fahrur Razi, baik secara langsung maupun secara virtual.

2. Data dan Sumber

Adapun sumber data yang penulis gunakan terbagi menjadi dua, yakni sumber primer dan sumber sekunder.

a. Sumber Primer

Penulis mengambil sumber primer dengan wawancara langsung kepada penulis kitab, Fahrur Razi Abdillah dan kitab *Muyassar fi Al-Qirā'āt Al-Sab'* sebagai objek kajian.

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder diambil di luar dari data primer, yakni kitab-kitab yang berkaitan dengan ilmu qirā'āt yang peneliti bisa temui, seperti; *Hirz Al-Amani Wa Wajh Al-Tahani* karya Imam Syatibi, *Faid al Barakat fi Sab'al- Qirā'āt* Karya K.H. Arwani Amin, *Manba' al Barakat fi Sab'a al- Qirā'āt* Karya K.H. Ahsin Sakho dan Hj. Romlah Widayati. dan berbagai referensi pendukung seperti buku, jurnal, skripsi, maupun yang lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah, dengan mengumpulkan berbagai data yang sekiranya perlu dan penting, guna sebagai pendukung penelitian yang sesuai dengan kajian *qira'at sab'ah*. Pengumpulan dilakukan dengan dua cara yakni; *Pertama*,

teknik lapangan (*field research*) yakni dengan wawancara langsung pada pengarang kitab *Muyassar fi Al-Qirā'āt Al-Sab'*, Fahrur Razi Abdillah. Hal ini bertujuan untuk mencatat opini, perasaan, emosi, dan hal lain berkaitan dengan individu.³⁴

Kedua, teknik kepustakaan (*library research*), yang dilakukan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan masalah *Qirā'āt Sab'ah*, dalam Kitab *Muyassar fi Al-Qirā'āt Al-Sab'*.³⁵

4. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian, yakni suatu proses untuk mencari hasil secara beraturan seperti wawancara, observasi, bertujuan untuk menemukan pemahaman tentang kajian yang akan diteliti. Dari berbagai data pendukung yakni sumber primer dan sekunder. Maka, dalam penelitian ini, setelah penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan melalui wawancara dengan narasumber serta Analisis serta isi terkait kitab *Muyassar fi Al-Qirā'āt Al-Sab'*. Kemudian mereduksi data dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³⁶

³⁴ Warsono, Astuti, dan Ardiyansyah, *Metode Pengolahan Data Kualitatif Menggunakan Atlas.ti*, 10.

³⁵ *Ibid.*, hal. 10

³⁶ *Ibid.*, hal. 12

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*) sebagai jembatan untuk mentelaah isi kitab *Muyassar fi Al-Qirā'āt Al-Sab'*. Analisis isi, (*content analysis*), ialah suatu metode atau teknik yang dipakai untuk sistematis untuk membuat kesimpulan dari teks dengan mempertimbangkan konteks. Maka, *content analysis* adalah metode penelitian yang relevan untuk memahami isi atau makna dari suatu teks, atau dokumen secara sistematis dan objektif.³⁷

Langkah-langkah dalam penelitian ini sistematisnya, sebagai berikut: *Pertama*, menentukan fokus analisis pada bagian-bagian kitab *Muyassar fi Al-Qirā'āt Al-Sab'* secara spesifik, untuk itu di sini penulis menentukan ayat dari beberapa juz saja untuk dianalisis dan memilih beberapa jilid, untuk diamati sistematisnya. *Kedua*, Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan proses koding dengan membuat kategori-kategori yang mewakili berbagai aspek dalam ilmu *qira'at* dan sistem penyusunannya, seperti cara hukum-hukum bacaan, nama imam atau perawinya, *nadzom* dan contoh penerapan.

Ketiga, setelah koding selesai, dilakukan analisis untuk mengidentifikasi pola, frekuensi, dan makna dari setiap kategori, sekaligus membandingkan dengan praktik kitab *qir'aat* sebelumnya. *Keempat*, hasil analisis diinterpretasikan untuk menjelaskan kontribusi kitab

³⁷ K. Krippendorff, *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. (Sage Publications., 2004).

Muyassar fi Al-Qirā'āt Al-Sab' terhadap perkembangan ilmu *qirā'at* di era Kontemporer.³⁸

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan upaya penulis agar dapat mempermudah penulis dalam menyusun sistematika kepenulisan agar dapat menghasilkan kepenulisan yang jelas dan runtut. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdapat empat bab, yaitu:

Bab pertama, berisikan pendahuluan untuk memperjelas kerangka referensi penyusunan dalam penelitian ini dengan cara terstruktur, di antaranya dijelaskan bagaimana latar belakangnya, keadaan yang berkaitan dengan permasalahan, kesimpulan permasalahan, tujuan riset, manfaat riset, analisis pustaka, metodologi riset, serta penataan penyusunan.

Bab kedua, pada dasarnya memaparkan gambaran umum mengenai ilmu *qirā'at* dan sejarah perkembangannya, yakni berisikan definisi *qirā'at sab'ah*, dasar perbedaan *qirā'at*, biografi para imam *qirā'at sab'ah*, sejarah perkembangan *qirā'at*, macam-macam *qirā'at* dan sejarah muncul dalam berkembangnya *qirā'at* di Indonesia

Bab ketiga, berisi tentang biografi penulis kitab-kitab *Muyassar fi Al-Qirā'āt Al-Sab'*, yakni Riwayat Hidup K.H Fahrur Razi Abdillah, Pendidikan K.H Fahrur Razi Abdillah, guru-guru dan karya K.H Fahrur Razi Abdillah, serta perjuangan dan pengabdian K.H Fahrur Razi Abdillah.

Bab keempat, berisikan penjelasan *Jama' Qirā'āti Al-Sab'* dalam kitab *Muyassar fi Al-Qirā'āt Al-Sab'*, bagaimana metode *Jama' Qirā'āti Al-Sab'* Fahrur Razidan kontribusi kitab

³⁸ Sich Boots, "Content analysis research methods," last modified 2022, <https://youtu.be/41LgaLBZUaU?si=HxT2T3eIJ8wJmGmZ>.

Muyassar fi Al-Qirā'āt Al-Sab' terhadap diskursus *qirā'at sab'ah* era kontemporer.

Bagian terakhir pada kajian kesimpulan. Setelah itu dilanjutkan dengan paparan saran yang diharapkan dapat membangun dan menjadi perhatian untuk penelitian selanjutnya.